



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 22 Oktober 2021

Halaman: 5

Sanksi Tegas

Menanti Pelanggar

Pemkot Mulai Terapkan Satu Pintu Masuk Akhir Pekan Depan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menyiapkan sanksi tegas untuk pengelola tempat khusus parkir (TKP), yang tidak mengindahkan aturan *one gate system* atau satu pintu masuk. Skema tersebut bakal mulai diterapkan pada akhir pekan mendatang.

Sebagai informasi, melalui sistem satu pintu, seluruh bus pariwisata dengan ukuran besar, sedang, dan kecil, wajib singgah lebih dulu di Terminal Giwangan. Hal ini guna menjalani skrining. Pemeriksaan meliputi syarat perjalanan di masa PPKM level 2 ini, terutama terkait vaksin.

Seandainya bus tidak memperoleh *clearance* berupa stiker dari terminal, maka mereka tidak bisa mengakses tiga TKP sekitar Malioboro. Yakni, Abu Bakar Ali, Ngabean, maupun Senopati. Oleh sebab itu, Pemkot Yogyakarta harus menyiapkan sanksi untuk para pelanggar.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pihaknya tidak akan mentoleransi para pengelola aturan, entah dari pengelola TKP, atau operator moda transportasi pariwisata. Sebab, dibutuhkan kedisiplinan, supaya skema satu pintu tersebut bisa berjalan lancar.

"Kalau ada tempat parkir menerima bus yang tidak lolos skrining di Giwangan, akan kita tutup. Sehingga, mereka tidak bisa menjalankan aktivitas parkir lagi untuk beberapa waktu," papar Heroe, Kamis (21/10).

Ia juga mewanti-wanti para pengemudi bus, supaya jangan mencoba parkir sembarangan, selain di tiga TKP yang kini disediakan Pemkot Yogyakarta. Dia memaparkan, patroli tetap dilaksanakan oleh jajaran Dinas Perhubungan, untuk mengantisipasi adanya sopir-sopir nakal.

"Tidak ada toleransi untuk angkutan besar, atau bus itu, untuk parkir sembarangan, di jalan-jalan. Bakal langsung ditindak pasti. Dishub, Satpol PP, TNI dan Polri dikerahkan, untuk penertib-

an bersama," terangnya.

Lebih lanjut, ia mengatakan, *one gate system* sekaligus menjadi upaya Pemkot Yogyakarta dalam mengatur arus masuk bus pariwisata ke kota pelajar. Sehingga, kemacetan panjang yang sering terjadi setiap weekend, pada masa sebelum pandemi, tidak terulang lagi.

Menurutnya, dengan lokasi parkir yang sudah ditentukan petugas selepas moda transportasi melakukan skrining di Terminal Giwangan, maka perjalanan mereka otomatis bisa lebih tertata. Sehingga, baik wisatawan, maupun warga masyarakat, sama-sama merasa nyaman.

Sementara itu, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta memastikan, para pengelola TKP mendukung penuh kebijakan ini.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho mengatakan, sistem satu pintu ini, merupakan bagian dari pelaksanaan instruksi Kemendagri, terkait kewajiban vaksin, untuk seluruh wisatawan.

"Ya, ini kan untuk mewujudkan instruksi dari pemerintah pusat. Jadi, setiap kendaraan wisata, harus dipastikan penumpang sudah tervaksin. Jadi, semua harus menerapkan," katanya.

Menurutnya, Dinas Perhubungan sudah mengumpulkan seluruh pengelola TKP di sekitar Malioboro, meliputi Abu Bakar Ali, Ngabean, hingga Senopati, untuk membahas penerapan kebijakan satu pintu tersebut.

"Temen-temen di TKP sudah komitmen *nyengkuyang*, ya, untuk pelaksanaan *one gate system* ini. Karena kita semua ingin, perekonomian Yogyakarta tumbuh kembali, tapi kesehatannya tetap terkendali," katanya.

Agus mengungkapkan, untuk mendukung pelaksanaan kebijakan ini, Dishub sudah memasang papan informasi di sejumlah titik, untuk mengarahkan setiap bus yang masuk Yogyakarta menuju Terminal Giwangan.

Ia menyadari, Kota Yogyakarta menjadi rute wajib bagi wisatawan yang mengunjungi DIY. Alhasil, Pemkot harus melakukan berbagai upaya, agar situasi dan kondisi tetap terkendali, demi kebaikan masyarakat. (aka)

☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005